

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dimulai dari Korea Utara dibawah kepemimpinan Kim Jong-Un yang tidak hentinya membuat inovasi dan percobaan terhadap rudal balistik ataupun senjata nuklirnya, dan dianggap sering memberikan provokasi terhadap negara tetangganya yakni Korea Selatan. Kemudian dengan adanya peristiwa pada tanggal 26 Maret 2010 kapal perang milik Korea Selatan “Cheonan” tenggelam. Korea Selatan menaruh kecurigaan besar pada Korea Utara, dengan menimbang kapabilitas dan jarak atas kejadian di wilayah tersebut. Hubungan Korea Utara dan Korea Selatan kembali dalam ketegangan dengan ditambah terjadinya serangan artileri oleh Korea Utara ke pulau Yeonpyeong yang menjadi markas militer Korea Selatan, dengan melepas sebanyak 200 artileri ke wilayah tersebut<sup>1</sup>.

Saksi mata melihat bangunan-bangunan di pulau tersebut terkena serangan bombardir dan api yang sangat membara. Sekitar 70 rumah di Yeonpyeong terbakar akibat serangan artileri dari Korea Utara. Tidak hanya itu, serangan artileri dari Korea Utara telah melumpuhkan aliran listrik di pulau Yeonpyeong.

---

<sup>1</sup> BBC Indonesia [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/02/140212\\_korea\\_utara\\_uji\\_nuklir.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/02/140212_korea_utara_uji_nuklir.shtml), diakses pada 12 Februari 2014.

Belum ada setahun, ketegangan antara militer Korea Selatan dan Korea Utara kembali terjadi di laut kuning pada tanggal 10 Agustus 2011. Pemicunya adalah peluru artileri Korea Utara yang jatuh di perairan tepat perbatasan kedua negara tersebut. Ditambah lagi belum meredanya peristiwa tersebut, muncul suatu pernyataan bahwa pemimpin dari negara Korea Utara tersebut sedang mengembangkan alat senjata yang lebih tidak dapat dibayangkan, yakni senjata pemusnah massal atau dikenal dengan *Weapon of Mass Destruction* (WMD) dan melakukan uji terbaru peluncuran rudal kapal selam<sup>2</sup>. Sungguh itu merupakan keadaan yang sangat mengancam Korea Selatan mengingat serangan atau provokasi yang diberikan oleh Korea Utara pada Korea Selatan sebelumnya, walaupun Pihak Bangsa-Bangsa (PBB) telah memberikan sanksi terhadap Korea Utara atas serangan-serangan artileri sebelumnya.

Inovasi persenjataan dan rudal balistik milik Korea Utara tidak hanya memberi ancaman kepada Korea Selatan saja, tetapi pada negara aliansi Korea Selatan yakni Amerika Serikat dan Jepang. Adapun dugaan bahwa terlalu provo-aktifnya aksi Korea Utara terhadap Korea Selatan juga disebabkan karena adanya kedekatan antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan. Adanya rasa ketidak amanan pada wilayah Timur khususnya pada Korea Selatan, membuat negara tersebut semakin yakin untuk bergantung pada Amerika Serikat.

---

<sup>2</sup> Jakarta Greater, <http://jakartagreater.com/korea-utara-perlihatkan-uji-terbaru-peluncuran-rudal-kapal-selam/>, diakses pada 3 Mei 2017.

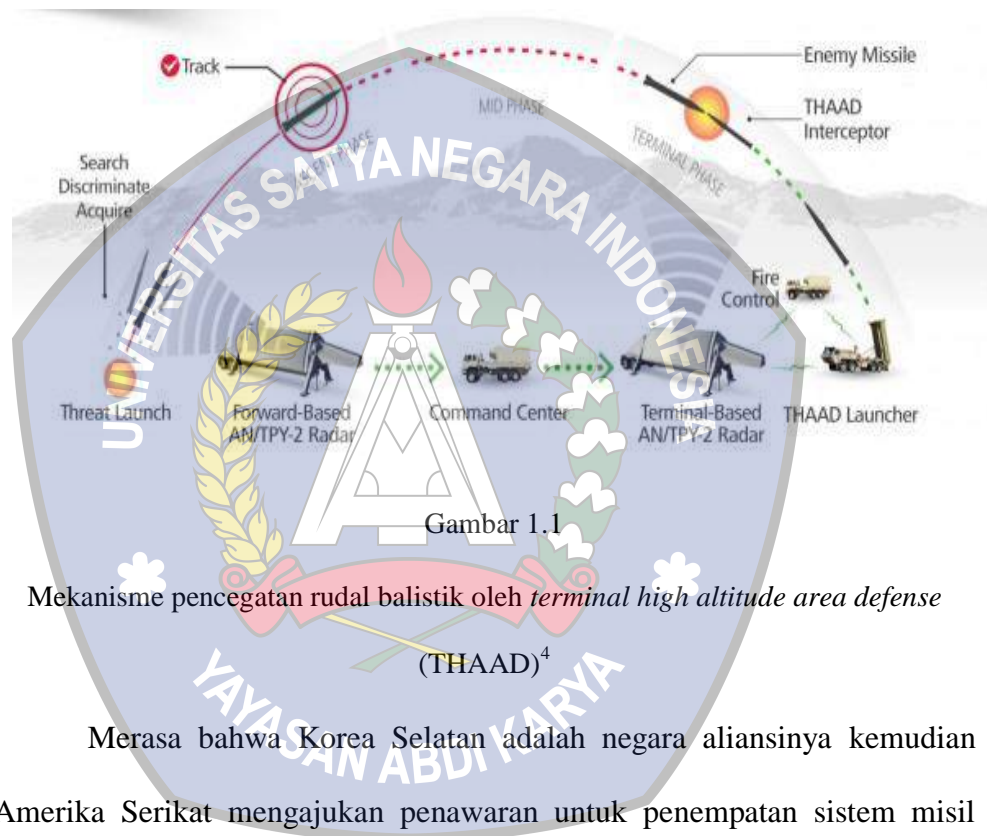
Terkait dengan ancaman terhadap inovasi-inovasi persenjataan dan rudal balistik Korea Utara, sebenarnya Amerika Serikat itu sendiri juga memiliki sistem pertahanan misil yang disebut dengan *terminal high altitude area defense* (THAAD), yakni sistem pertahanan misil yang dinilai dapat mencegah rudal balistik secara kinetik. Sistem yang kemudian dikenal sebagai sistem rudal pertahanan udara juga pada saat ini diketahui sebagai salah satu sistem pertahanan teranggih di dunia yang di nilai mampu mencegah ancaman rudal balistik jarak pendek, menengah maupun jarak jauh dengan tingkat keberhasilan mendekati 100 persen.

Sistem misil yang dinamakan THAAD ini dikembangkan dan diproduksi oleh raksasa pertahanan Amerika Serikat, Lockheed Martin yang kemudian hal utamanya difungsikan sebagai perisai pertahanan udara berlapis untuk melindungi area-area strategis seperti fasilitas militer, lapangan udara serta pusat populasi. Misil ini sudah di uji sejak tahun 2005 dan terbukti kelayakannya sejak tahun 2008.

Lockheed Martin yang merupakan kontraktor sistem pertahanan rudal atau misil tersebut kemudian menjelaskan, bahwa pertama-tama radar dari sistem tersebut akan mendeteksi rudal dan juga jenis rudal yang masuk, hal tersebut yang akan memimpin sistem untuk mengidentifikasi perihal ancaman yang datang, selanjutnya pada sebuah truk dipasang alat peluncur yang telah diatur sebagai unit pengendali senjata, hal ini yang kemudian Lockheed Martin katakan sebagai “pencegat”, kemudian pencegat tersebut

diluncurkan dari truk muatan yang kemudian akan terbakar dengan harapan menghancurkannya dengan energi kinetik<sup>3</sup>.

Berikut merupakan ilustrasi dari bentuk kerjasama sistem pertahanan misil tersebut:



Mekanisme penencegatan rudal balistik oleh *terminal high altitude area defense* (THAAD)<sup>4</sup>

Merasa bahwa Korea Selatan adalah negara aliansinya kemudian Amerika Serikat mengajukan penawaran untuk penempatan sistem misil penencegat rudal balistik yang dinamakan *terminal high altitude area defense* (THAAD) tersebut sejak 2014 dengan pembuktian uji coba sebelumnya pada tahun 2013, yaitu Pentagon mengerahkan sistem pertahanan rudal balistik tersebut ke Guam untuk menekan provokasi Korea Utara terhadap

<sup>3</sup> Lockheed Martin, <http://www.lockheedmartin.com/us/products/thaad.html>, diakses pada 13 April 2017.

<sup>4</sup> Institute for Security and Development Policy. *THAAD in the Korean Peninsula*.

Korea Selatan<sup>5</sup>. Amerika Serikat merasa belakangan ini Korea Utara terlalu sering mengadakan uji coba persenjataan maupun rudal balistik. Akan tetapi diskusi antara Washington dan Seoul atas penempatan THAAD tersebut baru secara resmi dimulai pada awal Februari 2016. Ini merupakan keputusan terbesar terkait dilakukannya uji coba ke empat rudal balistik milik Korea Utara pada January 2016. Setelah beberapa kali berkonsultasi, keputusan dalam penempatan THAAD tersebut telah dipublikasikan oleh Park Geun-Hye secara resmi pada tanggal 7 Juli 2016, pada saat itu Park Geun-Hye menjabat sebagai Presiden negara Korea Selatan<sup>6</sup>.

Akan tetapi, publikasi resmi terhadap penempatan sistem pertahanan misil tersebut tidak disambut dengan baik oleh semua masyarakat Korea Selatan. Yang dimana per Agustus 2016 dari total 1004 responden yaitu sebanyak 56 persen masyarakat menyetujui namun 32 persen masyarakat menolak. Para masyarakat Korea Selatan yang menyetujui atas penempatan sistem misil THAAD tersebut bahwa keamanan nasional menjadi perhatian utama mereka, sementara netizen yang menolak keputusan tersebut khawatir akan berdampak pada hubungan bilateral Korea Selatan dengan Tiongkok serta beberapa negara lainnya. Di ikuti pada pernyataan Sekretaris Presiden Kim Sung Woo mengumumkan pernyataan bahwa alasan mendasar terletak pada meningkatnya ancaman nuklir dan rudal dari negara tetangga yaitu

---

<sup>5</sup> Voa Indonesia [www.voaindonesia.com/a/as-tempatkan-misil-tambahan-di-korea-selatan-/3189581.html](http://www.voaindonesia.com/a/as-tempatkan-misil-tambahan-di-korea-selatan-/3189581.html) diakses pada 31 Oktober 2016.

<sup>6</sup> Institute for Security and Development Policy. *THAAD in the Korean Peninsula*

Korea Utara. Yang dilansir oleh “Yonhap News Agency” pada 7 agustus 2016 lalu.<sup>7</sup>

Pada tanggal 22 Juli, pengumuman mengatakan bahwa sistem pertahanan misil terminal high altitude area defense (THAAD) tersebut akan dipasang di Pangkalan Udara Korea Selatan bagian Seongjun pada akhir tahun 2017.

Akan tetapi lebih cepat dari yang dibayangkan, rekam jejak cctv memperlihatkan trailer militer membawa unit-unit besar termasuk apa yang tampak merupakan seperti tabung peluncur yang dapat di kendalikan sesuai rencana sistem yang dinamakan THAAD tersebut pada awal mulanya, sekitar 250 kilometer selatan Ibukota. Bertebaran gambar para pendemo menyatakan protes dengan melemparkan botol berisi air dan polisi berusaha membuat blokade kepada pendemo lokal. Kemudian juru bicara pemerintahan Moon Jae-in mengatakan bahwa kebijakan mengacuhkan opini publik dan semua itu tetap di proses<sup>8</sup>. Pentagon mengatakan bahwa penempatan secara segera tersebut dikarenakan keadaan yang di nilai cukup kritis untuk melindungi Korea Selatan dan negara aliansi lainnya dari serangan mendadak Korea Utara.

Langkah yang diambil oleh Korea Selatan untuk memperkokoh aliansi serta menempatkan sistem pertahanan misil yang dinamakan THAAD tersebut ditentang keras oleh Tiongkok. Sejak dipublikasikannya

---

<sup>7</sup> Yonhap News, <http://english.yonhapnews.co.kr/national/diplomacy>, diakses pada 1 April 2017.

<sup>8</sup> Reuters, U.S STARTS MOVING THAAD MISSILE DEFENSE SYSTEM TO SOUTH KOREA. Dilihat pada <http://www.newsweek.com/south-korea-thaad-missile-defense-system-589843>, diakses pada 3 Mei 2017.

diskusi secara resmi pada awal Februari 2017, Tiongkok sudah memperingatkan Korea Selatan untuk tidak menempatkan sistem pertahanan misil tersebut, pada saat itu alasan Tiongkok adalah karena akan mengganggu stabilitas wilayah Asia Timur.

Kemudian pada tahun 2017, juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok yakni Geng Shuang mengatakan pada seluruh awak media: *“Our position since the started on THAAD is very clear. We are firmly opposed to the deployment of THAAD in South Korea”* yang berarti keputusan Tiongkok dalam menolak penempatan sistem pertahanan misil tersebut tidak berubah sejak awal. Walaupun Amerika Serikat menyatakan adanya penempatan sistem tersebut tidak ada hubungannya dengan Tiongkok dan itu bukanlah senjata dibalik pertahanan mengingat perkiraan adanya dugaan oleh Tiongkok.<sup>9</sup>

Kekhawatiran Tiongkok bukan berhubungan dengan misil pencegat pada sistem ini, melainkan terhadap radarnya. Dalam model *terminal based*, jangkauan radar pada sistem tersebut memang terbilang 600-300 kilometer, sehingga mengenai sedikit sekali wilayah Tiongkok dan sedikit wilayah terpencil lain. Walaupun begitu, secara teknisnya radar tersebut dapat diubah ke mode *forward base* sehingga jangkauannya dapat meningkat hingga 2000 kilometer. Jika seperti itu maka jangkauan tersebut dapat

---

<sup>9</sup> Seema Mody, China lashes out as South Korean puts an American anti-missile system in place Dilihat dari <http://www.cnbc.com/2017/03/17/thaad-anti-missile-system-makes-china-lash-out-at-south-korea.html> yang diakses pada 2 Mei 2017.

menghancurkan hampir semua wilayah Tiongkok. Hal ini jelas membuat ancaman pada Tiongkok.<sup>10</sup>

Adapun dugaan bahwa sebenarnya Tiongkok ini sendiri menyiapkan rudal balistik ditujukan untuk Amerika Serikat, namun dengan ditempatkannya sistem pertahanan rudal di wilayah Korea Selatan tersebut dapat menguntungkan Amerika Serikat untuk melacak keberadaan rudal balistik milik Tiongkok dan hal tersebut sangat tidak diinginkan oleh Tiongkok. Mengingat akan jumlah biaya yang dihabiskan untuk misil rudal balistik dan sejenisnya tidaklah murah, maka hal tersebut menjadi keadaan yang mengancam bagi Tiongkok.<sup>11</sup>

Tiongkok paham benar mengenai hubungan erat antara Korea Selatan dan Amerika Serikat sejak tahun 1980. Yang dimana kedua negara tersebut seperti memiliki visi dan misi yang sama dalam kerjasama dan saling kebergantungannya. Pada tahun tersebut telah jelas bahwa Korea Selatan dan Amerika Serikat beraliansi pada poros negara khususnya di bidang pertahanan dan keamanan. Akan tetapi Tiongkok dan Amerika Serikat itu sendiri memiliki kesamaan terhadap cara pandang dan pemikiran terhadap kemajuan sistem dan persenjataan. Yang dimana kini kedua negara yang disebut superior tersebut tertarik pada persoalan dan perkembangan nuklir sejak dahulu hingga masa sekarang.

---

<sup>10</sup> Institute for Security and Development Policy. *THAAD in the Korean Peninsula*

<sup>11</sup>The New York Times: Asia Pasific. Dari <http://www.nytimes.com/2017/03/11/world/asia/us-south-korea-thaad-antimissile-system-china.html> yang diakses pada tanggal 3 Mei 2017.



Jika alasan Tiongkok pada Korea Selatan yakni dikarenakan sistem pertahanan bagi misil dan rudal balistik dapat mengganggu stabilisasi negara sekitar, terutama wilayah Asia Timur, walau terdapat kesan bahwa Tiongkok tidak ingin Korea Selatan ditumpangi oleh Amerika Serikat, namun bagi Korea Selatan itu sendiri tindakan yang dilakukan oleh Korea Utara sangat mengancam stabilisasi negaranya. Ditambah dengan faktor sejarah dan masa lalu yang dapat dianggap berimbas pada keadaan sekarang. Dimana hal itu membuat Korea menjadi dua bagian Utara dan Selatan tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah pemberlakuan perkembangan sistem dan senjata yang disebut nuklir. Maka adanya kewajaran tentang adanya sistem pertahanan misil yang akan digunakan oleh Korea Selatan.

Adapun sebenarnya kekhawatiran Tiongkok bahwa keputusan-keputusan yang akan diambil oleh Korea Selatan akan didominasi oleh negosiasi Amerika Serikat terhadap negara tersebut. Seperti yang kita tahu bahwa Tiongkok merupakan negara yang cukup berkekuatan untuk terlihat pada kawasan Asia Timur dan rivalitas Tiongkok dengan Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik sudah menjadi isu terkini di era globalitas ini<sup>12</sup>.

Kenyataannya ketegangan dan pro kontra terkait penempatan sistem pertahanan misil yang dinamakan THAAD tersebut cukup berpengaruh pada beberapa aspek di Korea Selatan. Seperti permasalahan diputusnya hubungan kerjasama yakni perusahaan retail Lotte Group yang di nilai

---

<sup>12</sup> M. Najeri Al-Syahrin, "China versus Amerika Serikat: Interpretasi Rivalitas Keamanan Negara di Kawasan Asia Pasifik", *Global dan Strategis* No.1, 2018, 146.

mempunya cabang terbanyak dan terbesar di Tiongkok, terpengaruhnya sektor ekspor-impor antara Korea Selatan dan Tiongkok, ada pula efek yang dirasakan pada sektor pariwisata di Korea Selatan yang dimana pariwisatawan dari Tiongkok banyak yang mengunjungi bagian-bagian dari negara Korea Selatan dalam beberapa waktu ini, terhadap sektor transportasi yang juga dapat mempengaruhi perjalanan penting bahkan imbas terhadap industri hiburan seperti contoh produksi iklan, acara televisi, kegiatan bermusik, bahkan drama dan perfilman. Seperti yang kita tahu aspek industri hiburan juga sangat membantu Korea Selatan dalam mengenal luaskan identitas negara tersebut.

## 1.2 **Pertanyaan Penelitian**

Ketertarikan berdasarkan dari penjelasan ditambahkan oleh faktor-faktor yang telah diulas oleh penulis pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat pertanyaan penelitian yaitu:

" Bagaimana implikasi sistem pertahanan misil *terminal high altitude area defense* (THAAD) di wilayah Korea Selatan terhadap hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Tiongkok?"

## 1.3 **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah seputar dampak apa saja yang terjadi di kedua belah pihak baik Korea Selatan maupun Tiongkok atas faktor-faktor yang menjadi ancaman bagi kedua negara

khususnya Korea Selatan. Serta berpengaruhnya hubungan bilateral tersebut terhadap pengambilan keputusan Korea Selatan terhadap penempatan sistem misil yang dinilai cukup memuaskan tersebut. Yang mana akan kita lihat apakah perencanaan dan implikasi mengenai *terminal high altitude area defense* di Korea Selatan sudah cukup tepat seiring dengan hubungan bilateral antara Korea Selatan dengan Tiongkok.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui apa dampak yang terjadi terhadap hubungan bilateral Korea Selatan dengan Tiongkok dari penempatan sistem pertahanan misil THAAD di Korea Selatan tersebut. Serta mengapa adanya implikasi THAAD di Korea Selatan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian yang dibuat oleh penulis secara teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan bahan kajian bagi seluruh mahasiswa terutama mahasiswa hubungan internasional maupun masyarakat lainnya yang memiliki ketertarikan terkait misil nuklir maupun perkembangan

dari sistem rudal balistik sehubungan *terminal high altitude area defense* tersebut.

2. Mengetahui bagaimana hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Tiongkok sebelum dan sesudah adanya isu terkait penempatan sistem pertahanan misil dan rudal balistik *terminal high altitude area defense* (THAAD) dan pengaruh hubungan bilateral tersebut terhadap keputusan Korea Selatan mengenai THAAD.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

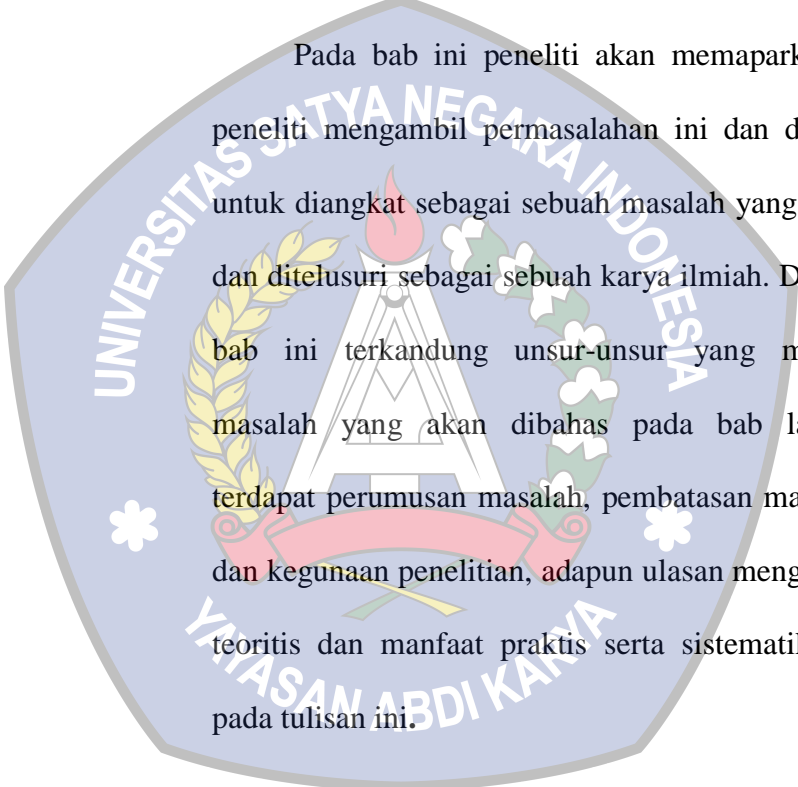
Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dibuat oleh penulis:

1. Menambah wawasan penulis, serta pembaca lainnya dalam perihal ksistem anti misil *terminal high altitude area defense* atau biasa dikenal dengan THAAD.
2. Mengetahui peran hubungan bilateral terhadap langkah-langkah atau keputusan yang diambil antara negara satu dengan negara lainnya.
3. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan akar masalah yang sama dan dengan pembahasan terusan dari peneliti sebelumnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Materi penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bagian agar dapat memberikan gambaran yang ringkas tentang permasalahan yang dibahas, bagian penulisan tersebut adalah:

### **BAB I            PENDAHULUAN**



Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengapa peneliti mengambil permasalahan ini dan di nilai layak untuk diangkat sebagai sebuah masalah yang perlu diteliti dan ditelusuri sebagai sebuah karya ilmiah. Dimana dalam bab ini terkandung unsur-unsur yang menjadi latar masalah yang akan dibahas pada bab lainnya, juga terdapat perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, adapun ulasan mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis serta sistematika penelitian pada tulisan ini.

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti akan membahas bagaimana kerangka pemikiran dan teori yang akan digunakan oleh peneliti juga berhubungan dengan judul serta latar

belakang yang ditulis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah hipotesis dan membantu dalam bab pembahasan lainnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan bagaimana metodologi penulisan dilakukan. Meliputi perihal tempat dan waktu penelitian, bagaimana bentuk penelitian yang penulis sampaikan serta sumber dan juga teknik analisa data yang dilakukan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan yang juga telah dibantu oleh rincian bab-bab sebelumnya terkait sebab akan dilakukannya penempatan sistem misil THAAD dan bagaimana hubungan bilateral Korea Selatan dengan Tiongkok terhadap isu dan rencana penempatan sistem misil THAAD.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan uraian secara singkat mengenai jawaban dari rumusan masalah yang

dibantu oleh pembahasan yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, terutama terkait kondisi bilateral Korea Selatan dan Tiongkok setelah diumumkannya tentang penempatan sistem misil terminal high altitude area defense di Korea Selatan yang akan berpengaruh terhadap keputusan Korea Selatan terhadap rencananya tersebut.

